

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBERANTASAN  
SARANG NYAMUK DBD MELALUI SOSIALISASI 3M PLUS  
DI BALAI PENGAJIAN DESA PASIE LAMGAROT  
KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR

Lensoni<sup>1\*</sup>, Yuli Zuhkrina<sup>2</sup>, Samsuar<sup>3</sup>, Agussalam<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: yuli\_kebidanan@abulyatama.ac.id

Disubmit: 11 April 2025

Diterima: 08 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20261>

### ABSTRAK

Pengendalian terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dilakukan dengan cara pemutusan mata rantai dari siklus penularan penyakit DBD yaitu dengan mencegah gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Terdapat upaya dalam mencegah dan mengendalikan penularan penyakit DBD terhadap gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus, *larvasidasi* dan *fogging*. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui sosialisasi 3M Plus di Balai Pengajian Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh masyarakat balai pengajian Desa Pasie Lamgarot berjumlah 38 orang. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui survey pemeriksaan jentik nyamuk, sosialisasi, PSN dan pemantauan atau evaluasi selanjutnya dilakukan penilaian Angka Bebas Jentik (ABJ). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 s.d 29 Februari 2025. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi akhir didapatkan peningkatan ABJ dari 72% sebelum diberikan sosialisasi menjadi 92% setelah diberikan sosialisasi. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD.

**Kata Kunci:** DBD, PSN, Sosialisasi, Kesadaran

### ABSTRACT

*Control of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) can be done by breaking the chain of transmission cycle of DHF disease, namely by preventing Aedes aegypti mosquito bites. There are efforts to prevent and control the transmission of DHF disease through Aedes aegypti mosquito bites, namely through the 3M Plus Mosquito Nest Eradication activity, larvasidation and fogging. This community service aims to increase public awareness of the eradication of DHF mosquito nests through the socialization of 3M Plus at the Balai Pengajian Village Pasie Lamgarot, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. The target of this community service activity is the entire community of the Pasie Lamgarot Village Study Hall, totaling 38 people. The community service method is carried out through a mosquito larvae examination survey, socialization, mosquito nest eradication and monitoring or evaluation, then the Larvae Free Rate assessment is carried out. This activity was carried out on February 10-29, 2025. Based on the results*

of monitoring and final evaluation, an increase in ABJ was obtained from 72% before socialization to 92% after socialization. The conclusion of this service is an increase in public awareness of eradicating dengue mosquito nests.

**Keywords:** DHF, Mosquito Nest Eradication, Socialization, Awareness

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu permasalahan dimasyarakat dan merupakan suatu penyakit endemis. Pengupayaan penyelesaian dari penyakit ini yaitu dengan bekerjasama antar lintas sektor terutama tokoh masyarakat dan juga bekerjasama melalui lintas program serta swasta (Sofia et al., 2023). Penyakit DBD disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi virus dengue. Perkembangan nyamuk yang cepat mengakibatkan terinfeksinya 390 juta manusia dengan cepat setiap tahunnya. Faktor pendukung perkembangan dari penyakit ini dengan sangat optimal yaitu pada musim hujan. Kondisi negara Indonesia dengan iklim tropis memudahkan dan cocok terhadap perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Debora, 2022).

Terdapat upaya dalam mencegah dan mengendalikan penularan penyakit DBD terhadap gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus, *larvasidasi* dan *fogging*. Masyarakat sangat antusias dan percaya terhadap penanganan BDB melalui *fogging* atau pengasapan, padahal pada kenyataannya *fogging* ini hanya bertahan 2 minggu setelah dilakukan pengasapan dan proses *fogging* ini hanya mampu mematikan nyamuk dewasa sedangkan telur dari nyamuk yang tidak mati tersebut akan tumbuh dan berkembang kembali menjadi nyamuk dewasa dan akan menularkan lagi infeksinya. Sehingga strategi *fogging* ini tidak menjadi strategi utama terhadap dalam mencegah penyakit DBD (Kurniawati, 2020).

Arti yang terkandung dalam plus (3M plus) yaitu diantaranya melakukan pengisian ulang air dalam vas bunga, mengganti air burung minimal 1 minggu sekali, membersihkan dan memperbaiki talang/saluran air yang rusak, membersihkan dan mengeringkan tempat-tempat yang dapat menampung air misalnya pelapah pisang, perkarangan serta kebun, penggunaan obat nyamuk, memelihara ikan yang dapat memakan jentik nyamuk contohnya ikan kepala timah, ikan cupang dan lainnya, menggunakan larvasidasi, *ovitrap*, *larvitrap* dan *mosquito trap*, menghiasi rumah dengan tanaman pengusir nyamuk seperti lavender, sereh, kantong semar, *geranium*, *zodiac* dan lainya (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI yaitu terdapat 95.893 kasus DBD dan 661 kasus terjadi kematian yang tersebar pada 472 kabupaten/kota pada 34 propinsi dan 219 kabupaten/kota yang dilaporkan mengalami kematian akibat dari DBD pada akhir Desember 2020 dan pada bulan Januari 2020 tercatat kasus DBD di Aceh sebanyak 179 (Sofia et al., 2023)

Program yang sedang berjalan pada saat ini untuk mencegah terjadinya DBD adalah program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberantas adanya telur serta jentik nyamuk dan juga pemberantasan sampai kepada kepompong nyamuk penyebab DBD pada tempat-tempat perkembangbiakannya. Pelaksananya melalui 3M plus yaitu menguras, menutup dan menguburkan (Nuryanti, 2019). Tahun 2019 tercatat sebagai tahun dengan kasus DBD tertinggi secara

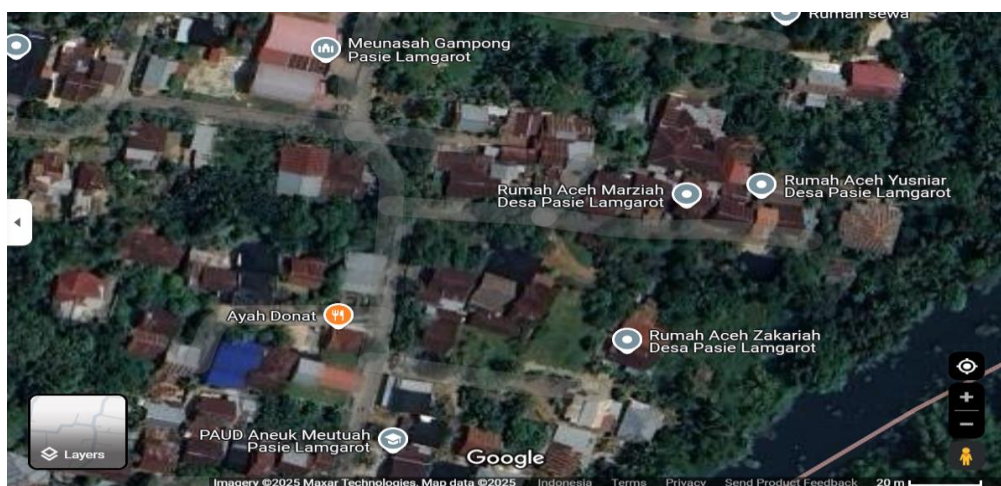
global (Muthmainnah et al., 2022). Kegiatan 3M plus ini juga didukung dengan tindakan menaburkan bubuk larvasida (abate), menggunakan obat nyamuk, memelihara ikan yang dapat memakan jentik serta menggunakan kelambu pada saat tidur, mengurangi kepadatan vector dan menjaga kebersihan lingkungan. Terlaksananya program ini sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, karena respon yang proaktif dari masyarakat menjadi kunci utama dalam memecahkan permasalahan ini, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara *continuity* dengan harapan dapat menekan perkembangbiakan nyamuk penyebab DBD yang dapat diukur dengan menggunakan derajat kebebasan nyamuk (ABJ). Pemerintah menargetkan tingkat pemberantasan nyamuk minimal 95% (Salsabila & Sahrul, 2024).

Terdapat masyarakat yang sedang mengalami Demam Berdarah Dengue per Januari s.d Februari tahun 2025 di wilayah desa Pasie Lamgarot yaitu tercatat 4 kasus dan didesa sekitarnya terdapat 8 kasus. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga dilakukannya gebrakan satu rumah satu jumentik serta pemberian edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya penyakit DBD ini.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kasus DBD terus meningkat di Indonesia di tiap tahunnya terutama pada pergantian musim hujan dan musim panas, karena pada musim hujan dapat meningkatkan tempat perkembangbiakan nyamuk dan mempermudah pembiakan pada saat datang musim panas. Oleh hal tersebut sangat perlu dilakukan upaya serta deteksi penyakit DBD dengan bentuk *Community Engagement* sehingga dapat terjadi penekanan kasus DBD melalui pemberian pendidikan kepada masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam pengendalian penyakit DBD serta mengetahui bahaya dari penyakit DBD.

Berdasarkan uraian diatas pengabdian ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui sosialisasi 3M Plus di Balai Pengajian Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.



Gambar 1. Peta/map pengabdian kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh terinfeksi virus *dengue* melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama virus *Aedes aegypti* (Dhefiana et al., 2023). Manusia dapat terinfeksi setelah diinfeksi oleh nyamuk *Aedes aegypti* (Nugraheni et al., 2023). Penyakit DBD menyerang tidak pandang bulu dan sasarannya adalah seluruh kelompok umur sehingga penyakit yang sangat berkaitan dengan perilaku masyarakat khususnya berkaitan dengan kondisi dan keadaan lingkungan sangat perlu untuk diperhatikan. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah pembawa utama penyakit DBD yang termasuk kelompok Animalia berfilum Artropoda berkelas insekta dengan ordo diptera berfamili culicidae serta bergenus *Aedes*. Wadah/TPA menjadi habitat berkembangbiaknya. Nyamu *Aedes aegypti* bermetomorfosis dengan sempurna layaknya nyamuk-nyamuk yang lain (Hendrawati, 2017).

Departemen kesehatan RI (2019) mengupayakan program untuk pencegahan terhadap menyebarnya wabah DBD yaitu dengan 3M Plus yaitu menguras (suatu kegiatan menguras dan membersihkan tempat penampungan air), menutup (kegiatan menutup rapat tempat penampungan air agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk) dan memanfaatkan kembali (menggunakan ulang barang bekas yang masih bisa digunakan untuk menghindari tempat bersarangnya nyamuk) (Mahardika et al., 2023).

Mekanisme penularan DBD pada manusia (Hendrawati, 2017):

a. Penularan dari nyamuk ke manusia

Terjadi melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi pada pagi dan sore hari dengan sifat multiple bite yaitu dalam setiap mencari makan gigitan lebih dari satu kali. Masa inkubasi terjadinya infeksi dari virus ini dalam tubuh manusia sekitar 3-14 hari ditandai dengan munculnya gejala pada hari ke 4-7 yaitu demam, pusing, selera makan berkurang, nyeri otot dan lain-lain.

b. Penularan dari manusia ke nyamuk

Setiap individu yang terserang virus akan membuat nyamuk terinfeksi melalui darah yang telah dihisap oleh nyamuk yang mengakibatkan nyamuk pereplikasian virus pada bahagian usus tengah lalu menyebar keseluruhan tubuh dan kelenjar ludah dari nyamuk dalam hitungan 8-12 hari pada suhu lingkungan 25-28 derajat Celsius. Nyamuk *Aedes aegypti* betina dapat hidup lebih kurang 2-3 bulan yang dapat menyebarkan virus selama nyamuk tersebut hidup.

c. Penularan antar manusia

Penularan ini sangat terbatas dan dapat terjadi melalui donor darah, donor organ, dan kasus transmisi ibu hamil yang ditularkan kepada bayinya yang terjadi selama masa kehamilan sehingga beresiko melahirkan bayi tidak cukup bulan, gawat janin dan beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Klasifikasi penyakit DBD:

- a. Ringan (Derajat I) demam secara tiba-tiba 2-7 hari gejala penyerta yaitu perdarahan ringan.
- b. Sedang (Derajat II) adanya perdarahan secara spontan pada kulit serta perdarahan lain seperti mimisan, gusi berdarah, melena hematemesis (darah tinja). Kulit lembab dan teraba dingin akibat dari terganggunya aliran darah perifer ringan.

- c. Berat (Derajat III) terjadi syok (berat) akibat kegagalan peredaran darah seperti hipotensi disertai kulit lembab dan dingin, nadi cepat namun lembut dan gelisah.
- d. Derajat IV ditandai dengan syok berat (*deep shock*) dan tekanan darah tidak terukur serta nadi tidak dapat teraba (Nabila, 2021).

Tujuan dari pelaksanaan program pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu untuk meningkatkan peran ibu khususnya keluarga terhadap pencegahan penyakit DBD yang dapat dimulai dari hal-hal yang terkecil dan memberikan manfaat yang luas untuk seluruh masyarakat (Mahardika et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya DBD dan menjadi tempat yang sangat disukai oleh nyamuk yaitu di antaranya menggantung pakaian dan tumpukan pakaian bekas pakai yang menjadi tempat peristirahatan nyamuk setelah melaksanakan aktifitasnya. Nyamuk DBD akan mulai bekerja pada pukul 09.00-10.00 WIB dan 16.00-17.00 WIB, adanya tanaman hias yang diletakkan dalam pot atau toples yang berisi air menjadi salah satu tempat yang baik untuk kehidupan larva dari *aedes aegypti* karena wadahnya yang tidak terhubung dengan tanah serta yang dapat memperparah yaitu kepadatan hunian rumah berdasarkan luas ruangan dengan jumlah penghuni dalam satu rumah hunian sehat yaitu 8 m<sup>2</sup>/orang, apabila luas yang tidak sebanding mengakibatkan tingginya kepadatan hunian rumah dan mempermudah terjadinya penularan BDB (Prasetyo E et al., 2023).

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi atau penyuluhan mengenai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui sosialisasi 3M Plus di Balai Pengajian Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang dihadiri oleh 38 masyarakat yang mengikuti pengajian.

Langkah-langkah dan indikator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk pemberantasan jentik nyamuk terdiri dari:

- a. Survey pemeriksaan jentik nyamuk:
  - 1) Gebrakan satu rumah satu jumantik
  - 2) Pemeriksaan jentik dengan rentang waktu 15 hari
  - 3) Pelaksana survey adalah tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dan dibantu kader jumantik rumah
- b. Sosialisasi: dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang cara-cara untuk memberantas sarang nyamuk yang dapat mengakibatkan terjadinya DBD melalui presentasi dan alat bantu leaflet serta selebaran.  
Indikator dapat dilakukan pengukuran terhadap pemahaman masyarakat tentang DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk.
- c. Pembentukan tim jumantik bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat untuk terus mengawasi adanya jentik nyamuk pada tempat yang berpotensi terjadinya perkembangbiakan pada lingkungan rumahnya.  
Indikator capaian yaitu adanya kader jumantik berdasarkan SK Keuchik.
- d. PSN dengan 3M Plus pada setiap rumah yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat untuk membersihkan tempat penampungan air disertai dengan plus.



Indikator yang dilihat yaitu mengobeservasi kebersihan setiap rumah dan tempat-tempat yang memungkinkan adanya perindukan nyamuk.

- e. Pemantauan atau evaluasi untuk mengawasi keadaan lingkungan yang dapat berpotensi terjadinya perindukan dan perkembangbiakan nyamuk pada tingkat keberhasilan yaitu index ABJ > 95% (Sofia et al., 2023).

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah diperiksa}} \times 100$$

## 5. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Survey pemeriksaan jentik nyamuk

Kegiatan ini dilakukan sebelum dilakukan sosialisasi serta pembentukan gebrakan satu rumah satu jumantik yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 setelah mendapatkan persetujuan dari desa. Pelaksana survey terdiri dari dosen, mahasiswa dan petugas jumantik pada 25 rumah, yang terindikasi positif jentik terdapat 7 rumah dengan jumlah container yang telah diperiksa yaitu 32 dan 12 diantaranya terindikasi positif jentik. Berdasarkan hasil survey awal dapat diketahui nilai ABJ rendah yaitu 72% sedangkan indikator yang harus dicapai yaitu > 95%.



Gambar 2. Survey pemeriksaan jentik nyamuk

### Kegiatan sosialisasi dan gebrakan satu rumah satu jumantik

Sosialisasi dilakukan dibalai desa, dengan sasaran seluruh masyarakat khususnya ibu ibu dan keluarga dengan melibatkan lintas sektor mulai dari kecamatan sampai ibu-ibu PKK Desa. Metode sosialisasi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, serta presentasi yang didukung oleh leaflet dan selebaran yang mendukung kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini terlihat jelas antusias masyarakat untuk mengetahui tentang pemberantasan sarang nyamuk. Kegiatan gebrakan dilakukan setelah selesai memberikan sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi dan gebrakan ini sangat mempengaruhi pengendalian kejadian DBD yang didukung oleh penelitian Priesley (2018) yang menyatakan bahwa vektor yang paling utama dari DBD ini yaitu nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat berkembang biak pada genangan air tanpa alas tanah. *Aedes aegypti* bertelur sebanyak 100-200 setiap kali bertelur. Mengingat tingginya angka kejadian DBD dan cepatnya proses siklus hidup dari *Aedes aegypti* mengharuskan untuk melakukan pengendalian vektor dengan segera yaitu melalui sosialisasi serta gebrakan satu rumah satu jumantik (A. E. L. Putri, 2023).

Kegiatan ini juga sejalan dengan model penanggulangan dan pencegahan wabah DBD dari Yulidar dan Hadifah dalam (Mahendra et al., 2022) yang memprioritaskan pemberian penyuluhan atau sosialisasi dan berkolaborasi dengan lintas sektor terhadap masyarakat tentang peningkatan pengetahuan mengenai wabah DBD, bahayanya dan pentingnya menjaga kebersihan yang dapat dilakukan dengan membersihkan tempat penampungan air di rumah serta disekitar dan melakukan pemberantasan nyamuk sampai kepada pemberantasan larva melalui upaya yang tepat, aman dan ramah lingkungan di antaranya mengelola lingkungan yang benar, mengendalikan biologis dan secara kimia dengan baik serta perlindungan diri sendiri (Mahendra et al., 2022).

Adanya system pemberian informasi mengenai pemetaan penyebaran penyakit merupakan solusi yang tepat untuk dapat membantu penanggulangan permasalahan penyakit pada suatu daerah (Samosir & Daswito, 2022).



Gambar 3. Sosialisasi dengan masyarakat dan ibu-ibu PKK Desa



Gambar 4. Kolaborasi lintas sektor

### **Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus**

Pemberantasan sarang nyamuk dilakukan di lingkungan rumah masing-masing dan membersihkan lingkungan rumah masing-masing serta membersihkan tempat atau wadah tampungan air, memperbanyak tanaman serei, daun pandan, bunga taik ayam serta lavender. Kegiatan pada tahap ini membutuhkan peran serta masyarakat supaya dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Pemaksimalan menjadi kunci keberhasilan dari program pengendalian DBD pada dinas kesehatan dan puskesmas setempat. Pelaksanaan fogging

yang tidak tepat mengakibatkan nyamuk *aedes aegypti* resisten terhadap insektisida (Suryowati et al., 2018).

Kegiatan PSN menjadi kegiatan pengendalian DBD yang akurat karena melibatkan semua unsur masyarakat dan dapat dimulai dari awal yang terkecil untuk membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan rumah dan sekitarnya. Resiko masyarakat terhadap penyakit DBD sangat bergantung pada pengetahuan, sikap dan praktik serta melaksanakan kegiatan rutin terhadap pengendalian vektor yang berkelanjutan dimasyarakat dapat digalakkan (Nurmumpuni et al., 2024).

Kegiatan pengendalian vektor sangat penting untuk dilakukan karena sampai saat ini belum terdapat secara spesifik yang nyata terhadap penanggulangan penyakit DBD sehingga pengendalian faktor penyebab dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas (Tansil et al., 2021).



Gambar 5. Pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan rumah

Berdasarkan penelitian dari Pratama dan Wijayanti (2019) dalam (Lestari et al., 2023) menjelaskan bahwa yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran penyakit DBD ini yaitu lingkungan. Sangat perlu untuk dilakukan pendekatan melalui pemberian edukasi karena berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Noor, Latifah, Dhinda Irlly Rachmania Pratiwi & etc., 2023) menyatakan bahwa terdapat perubahan terhadap perilaku responden sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan yaitu dengan peningkatan 89,12% setelah diberikan edukasi dan sebanyak 50,76% sebelum diberikan penyuluhan.

Seiring peningkatan morbiditas dan kepadatan penduduk jumlah kasus DBD semakin meningkat dan penyebarannya semakin mudah (D. Putri, 2023), sehingga pemerintah sekitar dapat menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat melaksanakan program PSN ini dengan maksimal untuk hasil yang maksimal pula.

#### **Pemantauan/Evaluasi**

Pemantauan akhir ini dilaksanakan setelah semua rangkaian kegiatan selesai yaitu setelah sosialisasi dilakukan dan setelah berjalannya gebrakan satu rumah satu jumentik yaitu pada tanggal 29 Februari 2025 yang terdiri dari 25 rumah (terdapat 2 rumah yang masih positif terindikasi jentik nyamuk) dan dari 32 container yang dilakukan survey terdapat 5 container yang terdapat jentik nyamuk. Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 92%.



## 6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan langkah-langkah dari pemberantasan jentik nyamuk yang dimulai dari tanggal 10 s.d 29 Februari tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD yang dapat dibuktikan melalui Angka bebas Jentik (ABJ) dari 72 % menjadi 92%, angka ini mengalami sedikit perselisihan dari target ABJ pemerintah yaitu > 95%. Diharapkan kepada seluruh ibu-ibu pengajian khususnya kepada seluruh masyarakat untuk dapat terus melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram sehingga masyarakat desa Pasien Lambarot dapat terbebas dari penyakit DBD. Serta kami mengharapkan dukungan berkelanjutan kepada pengampu kebijakan serta lintas sector untuk terus dapat mendampingi pelaksanaan program pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Debora, S. Dkk. (2022). Menggalakkan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) 3m Plus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 711-717. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5130>
- Dhefiana, T., Daramusseng, A., & Hansen. (2023). Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Sebagai Upaya Pencegahan Dbd. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34-39. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4537>
- Hendrawati. (2017). Demam Berdarah Bengue. *Jurnal Akuntansi*, 11, 9-28. [file:///C:/Users/Viz\\_Com/OneDrive/Desktop/Downloads/39fd5c6d4dec9e2c20cda66da443a3a8.pdf](file:///C:/Users/Viz_Com/OneDrive/Desktop/Downloads/39fd5c6d4dec9e2c20cda66da443a3a8.pdf)
- Kurniawati, R. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3m Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *Journal Of Character Education Society*, 3(3), 563-570. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jces/article/view/2642/pdf>
- Lestari, P. A., Fajar, N. A., Windusari, Y., Novrikasari, & Sunarsih, E. (2023). Faktor Pengaruh Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dangu (Dbd) Di Wilayah Endemis: Systematic Literature Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), 1-10.
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallinggah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51-57. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z. M., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (Dbd) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2790>
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022). Fakumi Medical Journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359-367.
- Nabila, D. (2021). Teori Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Uinsu*, 10-30. [http://repository.uinsu.ac.id/20095/3/Bab 2 Watermark Skripsi Dewi Nabila.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/20095/3/Bab%20Watermark%20Skripsi%20Dewi%20Nabila.pdf)

- Noor, Latifah, Dhinda Irlly Rachmania Pratiwi, F. S. J., & Etc. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kelurahan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 The Influence Of Counseling On Knowledge Regarding Dengue Hemorrhagic Fever ( Dhf ) In Pondok Aren. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 49-57. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/As-Syifa/>
- Nugraheni, E., Rizqoh, D., & Sundari, M. (2023). Manifestasi Klinis Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 267-274. <https://Doi.Org/10.32539/Jkk.V10i3.21425>
- Nurmumpuni, D., Kurniawan, B., & Suharmanto. (2024). Efektivitas Program Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1009-1016.
- Nuryanti, E. (2019). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15-23. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas/Article/View/2825>
- Prasetyo E, Wahyudi A, & Murni N S. (2023). Analisis Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadiandemam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang, Volume 8, Nomor1*, 203-222.
- Putri, A. E. L. (2023). Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Puskesmas X Kota Malang Tahun 2019-2022. *Media Husada Journal Of Environmental Health Science*, 3(1), 12-18. <https://Doi.Org/10.33475/Mhjih.V3i1.38>
- Putri, D. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. 10(1), 1431-1439.
- Salsabila, F. P., & Sahrul, M. (2024). Pencegahan Demam Berdarah Dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk ( Psn ) Melalui 3m Plus. *November*, 1-9.
- Samosir, K., & Daswito, R. (2022). Analisis Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Tanjungpinang Timur. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 57. <https://Doi.Org/10.33757/Jik.V6i1.489>
- Sofia, S., Aditama, W., Kartini, K., & Junaidi, J. (2023). Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) 3m Plus Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), 81. <https://Doi.Org/10.30867/Pade.V5i2.1498>
- Suryowati, K., Bekti, R. D., & Faradila, A. (2018). A Comparison Of Weights Matrices On Computation Of Dengue Spatial Autocorrelation. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 335(1), 1-7. <https://Doi.Org/10.1088/1757-899x/335/1/012052>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:Jbm*, 13(1), 90. <https://Doi.Org/10.35790/Jbm.13.1.2021.31760>